

## Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu hamil Di BPM Sri Widayatni Sidoharjo Wonogiri

Y. Wahyunti Kristiningtyas<sup>1)</sup>, Sri Widayatni<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Dosen Akademi Keperawatan Giri Satria Husada Wonogiri

<sup>2)</sup>Bidan Praktik Mandiri

[ywahyunti\\_k@yahoo.com](mailto:ywahyunti_k@yahoo.com)

### ABSTRACT

*Anemia in pregnant women can cause labor complications, risk of shock during delivery, easy disease during pregnancy, miscarriage, premature birth, babies born with LBW, congenital abnormalities / fetal defects, and result in the maturity of fetal organ function imbalance. The frequency of pregnant women with anemia in Indonesia is relatively high, namely 63.5%. According to Riskesdas (2013) the prevalence of anemia in pregnant women is 36.4% in rural areas and 37.8% in urban areas. Data on the incidence of anemia in pregnancy in Central Java Province is 90.75%. The research objective was to analyze the factors that influence the incidence of anemia in pregnant women. This type of research is an analytic survey with a cross sectional approach. The population in this study were 76 pregnant women who visited BPM Sri Widayatni for ANC from May to June. The research sample was 76 pregnant women. The sampling technique uses total sampling. The research instrument used a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Univariate, bivariate data analysis with chi square and multivariate logistic regression with multiple prediction models. The results showed that most of the respondents had advanced education (65.79%), most of the respondents had good knowledge (59.21%), most of the respondents with nutritional status were not KEK (60.53%) and most respondents had low economic status (60, 53%). The incidence of anemia in pregnant women was 38 (50%). Independent variables that have a significant relationship with the incidence of anemia in pregnant women are maternal education ( $p$  value = 0.030), maternal knowledge ( $p$  value = 0.005) and economy ( $p$  value = 0.0001). The variable of maternal nutritional status ( $p$  value = 0.100) did not have a significant relationship with the incidence of anemia in pregnant women at BPM Sri Widayatni. The variable that has the most dominant relationship with the incidence of anemia in pregnant women at BPM Sri Widayatni is economy with a value of OR = 6.554.*

**Key words:** factors; incidence of anemia; pregnant women

### ABSTRAK

Anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan penyulit persalinan, resiko syok waktu persalinan, mudah terjadi penyakit selama kehamilan, keguguran, lahir prematur, bayi lahir dengan BBLR, kelainan bawaan /cacat janin, dan mengakibatkan kematangan fungsi organ tubuh janin tidak seimbang. Frekuensi ibu hamil dengan anemia di Indonesia relatif tinggi yaitu 63,5%. Menurut data Riskesdas (2013) prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil adalah di pedesaan 36,4% dan di perkotaan 37,8%. Data kejadian anemia pada kehamilan di Provinsi Jawa Tengah adalah 90,75%. Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Jenis penelitian adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini ibu yang berkunjung ke BPM Sri Widayatni untuk ANC bulan Mei – Juni sebanyak 76 ibu hamil. Sampel penelitian sebanyak 76 ibu hamil. Teknik sampling menggunakan total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data univariat, bivariat dengan *chi square* dan multivariat dengan regresi logistik ganda model prediksi. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden berpendidikan lanjut (65,79%) , sebagian besar responden berpengetahuan baik (59,21%), sebagian besar responden dengan status gizi tidak KEK (60,53%) dan sebagian besar responden memiliki ekonomi rendah (60,53%). Kejadian anemia pada ibu hamil sebanyak 38 orang (50%). Variabel Independen yang memiliki hubungan secara signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil adalah pendidikan ibu ( $p$  value = 0,030), pengetahuan ibu ( $p$  value = 0,005) dan ekonomi ( $p$  value = 0,0001). Variabel status gizi ibu ( $p$  value = 0,100) tidak memiliki hubungan signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di BPM Sri Widayatni. Variabel yang memiliki hubungan paling dominan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di BPM Sri Widayatni adalah ekonomi dengan nilai OR = 6,554.

**Kata kunci** : faktor – faktor; kejadian anemia; ibu hamil

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Anemia adalah penurunan kapasitas darah dalam membawa oksigen, hal tersebut dapat terjadi akibat penurunan produksi sel darah merah. Anemia sering didefinisikan sebagai penurunan kadar Hb dalam darah sampai di bawah rentang normal 13,5g/dl (pria) dan atau penurunan hemoglobin (Hb) dalam darah 11,5 g/dl (wanita) dan pada anak-anak 11,0 g/dl (Myles, 2011:328).

Anemia pada kehamilan ialah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin dibawah 11gr % pada trimester 1 dan 3 atau kadar <10 gr% pada trimester 2. Nilai batas tersebut dan perbedaannya dengan kondisi wanita tidak hamil terjadi karena hemodilusi, terutama pada trimester 2. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi (Wiknjosastro,2011). Klasifikasi anemia menurut I.B.G Manuaba (2010) adalah anemia ringan Hb 9-10 gr%, anemia sedang Hb 7-8 gr %, dan anemia berat Hb < 7gr %.

Anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan penyulit persalinan, resiko syok waktu persalinan, mudah terjadi penyakit selama kehamilan, keguguran, lahir prematur, bayi lahir dengan BBLR, kelainan bawaan /cacat janin, dan mengakibatkan kematangan fungsi organ tubuh janin tidak seimbang (Tarwoto, 2007:87). Faktor-faktor yang mempengaruhi anemia meliputi tingkat pendidikan, status ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe (Yanti D. A. M, 2015), sedangkan menurut S. Asyirah (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil yaitu faktor pengetahuan, frekuensi antenatal care, dan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe.

Frekuensi ibu hamil dengan anemia di Indonesia relatif tinggi yaitu 63,5%. Menurut data Riskesdas (2013) prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil adalah di pedesaan 36,4% dan di perkotaan 37,8%. Data kejadian anemia pada kehamilan di Provinsi Jawa Tengah adalah 90,75% (Profil Kesehatan 2013).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri data ibu hamil di Kabupaten Wonogiri tahun 2014 sebanyak 13.464 ibu, tahun 2015 sebanyak 13.026 ibu dan pada tahun 2016 sebanyak 12.575 ibu. Sedangkan data dari Puskesmas Kecamatan Sidoharjo tahun 2014 ibu hamil yang memeriksakan kehamilan sebanyak 576 orang dan yang mengalami anemia sebanyak 25(4,3%) orang, tahun 2015 dari 548 ibu hamil yang memeriksakan kehamilan yang mengalami anemia sebanyak 4(0,72%) orang, dan pada tahun 2016 dari 467 ibu hamil yang memeriksakan kehamilan yang mengalami anemia sebanyak 62(13,27%) orang.

Data yang didapatkan di BPM Sri Widayati Kecamatan Sidoharjo pada tahun 2016 adalah dari 453 ibu hamil yang memeriksakan kehamilan yang mengalami anemia sebanyak 43 (9,5%) ibu, tahun 2017 dari 588 ibu hamil yang memeriksakan kehamilan yang mengalami anemia sebanyak 55(9,3%) ibu dan pada tahun 2018 dari 551 ibu hamil yang memeriksakan kehamilan terdapat 35(6,4%) ibu hamil yang mengalami anemia. Ibu dengan anemia ringan sebanyak 24(68,5%) ibu hamil, ibu dengan anemia sedang sebanyak 9 (25,7%) ibu hamil, dan ibu dengan anemia berat sebanyak 2 (5,7%) ibu hamil. Hasil wawancara dengan Bidan beliau mengatakan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, pendidikan, pengetahuan dan status gizi.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara terhadap 7 ibu hamil yang mengalami anemia didapatkan hasil ibu hamil dengan pendidikan terakhir SD 3 orang, SMP 3 orang, dan SMA 1 orang, 2 orang mengaku penghasilannya dibawah UMK Kabupaten Wonogiri dan 2 orang belum mengetahui tentang makanan apa saja yang sangat penting untuk memenuhi gizi ibu hamil. Sedangkan dalam hal pengetahuan tentang anemia 5 orang sudah mengetahui pengertian anemia, 4 orang belum mengetahui tentang klasifikasi anemia,1

orang belum mengetahui tentang penyebab anemia, dan 3 orang belum mengetahui tentang tanda dan gejala anemia.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di BPM Sri Widayatni Kecamatan Sidoharjo.

### **Rumusan Masalah**

Masalah penelitian yang dirumuskan adalah “Apakah Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di BPM Sri Widayatni Kecamatan Sidoharjo”.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di BPM Sri Widayatni Sidoharjo Wonogiri

### **Metode**

Jenis penelitian ini adalah survei analitik yaitu merupakan penelitian yang mencoba mengetahui mengapa masalah kesehatan tersebut bisa terjadi kemudian melakukan analisis hubungan antara faktor resiko dengan faktor efek. (Riyanto. A, 2018;4). Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu penelitian pada beberapa populasi yang diamati pada waktu yang sama (Hidayat. A. A. A, 2014). Tempat yang digunakan sebagai lokasi penelitian yaitu di BPM Sri Widayatni Kecamatan Sidoharjo Wonogiri. Penelitian dilakukan mulai bulan Maret sampai bulan Juli 2020.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Hidayat. A. A. A,2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di BPM Sri Widayatni Kecamatan Sidoharjo pada bulan Mei – Juni 2020 yang berjumlah 76 ibu hamil. Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat. A. A. A, 2014). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di BPM Sri

Widayatni Kecamatan Sidoharjo pada bulan Mei – Juni 2020 yang berjumlah 76 ibu hamil. Teknik sampling merupakan suatu proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada sehingga jumlah sampel akan mewakili keseluruhan populasi yang ada (Hidayat. A. A. A, 2014). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yaitu cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel.

### **Variabel Penelitian**

Variabel merupakan karakteristik subjek penelitian yang berubah dari satu objek ke subjek lainnya (Hidayat. A. A. A, 2014). Variabel dalam penelitian ini meliputi: Variabel bebas / Independen yaitu Pendidikan, Pengetahuan, Status gizi dan Ekonomi serta Variabel terikat / dependen yaitu Kejadian Anemi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa kuesioner.

### **Analisa data**

Menurut Sumantri (2011), analisa data dilakukan untuk mengolah data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan serta untuk menguji secara statistik kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan, analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut : Analisis *Univariat* digunakan untuk menjabarkan secara deskriptif mengenai distribusi frekuensi dan proporsi masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis *Univariat* bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada penelitian ini, variabel yang dianalisis secara *univariat* adalah pendidikan, pengetahuan, status gizi dan ekonomi. Analisis *Barivat* untuk menguji hipotesis mengenai faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Analisis *bivariat* dengan menggunakan uji *chi square*. Analisis *Multivariat* dilakukan untuk mengetahui faktor yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Analisis *multivariat* menggunakan

regresi logistik ganda model prediksi.

**HASIL**

**ANALISIS UNIVARIAT**

Hasil analisis univariat menggambarkan

keadaan masing masing variabel faktor faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di BPM Sri Widayatni Ngadirojo Wonogiri.

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden menurut pendidikan, pengetahuan, status gizi, ekonomi dan kejadian anemia pada ibu hamil.

Variabel	Frekuensi	Prosentase (%)
<b>Pendidikan ibu</b>		
Dasar	26	34,21
Lanjut	50	65,79
<b>Pengetahuan ibu</b>		
Kurang	31	40,79
Baik	45	59,21
<b>Status Gizi</b>		
KEK	30	39,47
Tidak KEK	46	60,53
<b>Ekonomi keluarga</b>		
Rendah	46	60,53
Tinggi	30	39,47
<b>Kejadian Anemi Ibu hamil</b>		
Anemia	38	50
Tidak Anemia	38	50

Sumber : olah data penelitian

Dari hasil analisis pada tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar responden (65,79%) memiliki pendidikan lanjut , sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (59,21%), sebagian besar responden memiliki status gizi tidak KEK (60,53%), sebagian besar responden memiliki tingkat ekonomi rendah (60,53%). Dari hasil analisis terhadap kejadian anemia pada ibu hamil diketahui bahwa antara ibu hamil yang mengalami anemia dan yang tidak mengalami anemia memiliki jumlah yang sama (50%).

**ANALISIS BIVARIAT**

Hasil analisis bivariat menggambarkan hubungan antara dua variabel yaitu variabel Independen (pendidikan, pengetahuan, status gizi dan ekonomi) dengan variabel dependen (kejadian anemia pada ibu hamil)

Tabel 2. Hubungan Antara pendidikan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Pendidikan ibu	Kejadian anemia				Total	OR (95% CI)	P value
	anemia		Tidak anemia				
	n	%	n	%			
Dasar	18	69,2	8	30,8	26	100	3,375
Lanjut	20	40	30	60	50	100	(1,233 – 9,237)
Jumlah	38	50	38	50	76	100	0,030

Sumber : olah data penelitian

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa 69,2 % ibu hamil dengan pendidikan dasar mengalami anemia dan 40% ibu hamil dengan pendidikan lanjut mengalami anemia. Hasil analisis diperoleh *p value* = 0,030 (< 0,05) artinya ada hubungan signifikan antara pendidikan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Tabel 3. Hubungan Antara pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Pengetahuan ibu	Kejadian anemia				Total		OR (95% CI)	P value
	Anemia		Tidak Anemia					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	22	71,0	9	29,0	31	100	4,431	0,005
Baik	16	35,6	29	64,4	45	100	(1,651 – 11,887)	
Jumlah	38	50	38	50	76	100		

Sumber : olah data penelitian

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa 71% ibu hamil dengan pengetahuan kurang mengalami anemia dan 35,6% ibu hamil dengan pengetahuan baik mengalami anemia. Hasil analisis diperoleh  $p$  value = 0,005 ( $< 0,05$ ) artinya ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Tabel 4. Hubungan Antara status gizi ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Status Gizi	Kejadian Anemia				Total		OR (95% CI)	P value
	Anemia		Tidak Anemia					
	n	%	n	%	n	%		
KEK	19	63,3	11	36,7	30	100	2,455	0,100
Tidak KEK	19	41,3	27	58,7	46	100	(0,953 – 6,325)	
Jumlah	38	50,0	38	50,0	76	100		

Sumber : olah data penelitian

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa 63,3% ibu hamil KEK mengalami anemia dan 41,3% ibu hamil tidak KEK mengalami anemia. Hasil analisis diperoleh  $p$  value = 0,100 ( $> 0,05$ ) artinya tidak ada hubungan signifikan antara status gizi ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Tabel 5. Hubungan Antara ekonomi keluarga dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Ekonomi Keluarga	Kejadian anemia				Total		OR (95% CI)	P value
	Anemia		Tidak Anemia					
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	32	69,6	14	30,4	46	100	9,143	0,0001
Tinggi	6	20,0	24	80,0	30	100	(3,065 – 27,276)	
Jumlah	38	50	38	50	76	100		

Sumber : olah data penelitian

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa 69,6% ibu hamil dengan ekonomi rendah mengalami anemia dan 20% ibu hamil dengan ekonomi tinggi mengalami anemia. Hasil analisis diperoleh  $p$  value = 0,0001 ( $< 0,05$ ) artinya ada hubungan signifikan antara ekonomi keluarga dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

### ANALISIS MULTIVARIAT

Analisis multivariat untuk menggambarkan faktor independen yang paling dominan mempunyai hubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di BPM Sri Widayatni Sidoharjo Wonogiri. Sebelum dilakukan analisis multivariat dengan regresi logistik ganda terlebih dahulu dilakukan langkah langkah sebagai berikut :

#### Seleksi Variabel Independen

Dalam analisis multivariat dengan regresi logistik ganda langkah pertama dilakukan seleksi terhadap variabel Independen (pendidikan, pengetahuan, status gizi dan ekonomi). Variabel Independen dianggap memenuhi syarat untuk masuk dalam model multivariat apabila  $p$  value  $\leq 0,25$ . Namun jika dengan pertimbangan secara substansi dianggap penting maka Variabel independen dapat tetap diikutkan dalam pemodelan meskipun  $p$  value  $> 0,25$ . (Riyanto, 2017)

Hasil seleksi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Hasil seleksi variabel Independen yang dapat masuk analisis multivariat

Variabel Independen	<i>P value</i>
Pendidikan ibu	0,015
Pengetahuan ibu	0,002
Status Gizi	0,059
Ekonomi keluarga	0,0001

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa dari hasil seleksi terhadap empat variabel independen menunjukkan hasil *p value* dari keempat variabel independen tersebut  $\leq 0,25$  sehingga keempat variabel memenuhi syarat untuk dimasukkan dalam analisis multivariat.

### Pemodelan Multivariat

Pemodelan multivariat dilakukan dengan memasukkan semua variabel independen secara bersamaan ke dalam model multivariat. Ketentuannya variabel yang memiliki *p value*  $< 0,05$  merupakan variabel yang dapat tetap di model. Jika *p value*  $> 0,05$  maka variabel akan dikeluarkan dari model satu persatu dimulai dari variabel dengan *p value* terbesar. Apabila variabel yang dikeluarkan menyebabkan perubahan besarnya koefisien (OR)  $> 10\%$  pada variabel yang masih ada, maka variabel tersebut dimasukkan kembali dan menjadi kontrol. Hasil pemodelan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7. Hasil pemodelan pertama semua Variabel Independen

Variabel Independen	<i>P value</i>	OR (95% CI)
Pendidikan ibu	0,043	3,940 (1,046 – 14,841)
Pengetahuan ibu	0,025	3,860 (1,189 – 12,531)
Pekerjaan ibu	0,035	3,896 (1,101 – 13,790)
Ekonomi keluarga	0,002	6,554 (1,983 – 21,659)

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa dari hasil pemodelan, keempat variabel memiliki *p value*  $< 0,05$  yang artinya semua variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil adalah ekonomi keluarga dengan nilai OR 6,554.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pendidikan lanjut, sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan baik, sebagian besar ibu hamil memiliki status gizi tidak KEK, sebagian besar ibu hamil memiliki ekonomi rendah dan diketahui bahwa separuh dari ibu hamil mengalami anemia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan, pengetahuan, dan status gizi tidak KEK, yang memungkinkan ibu hamil tidak mengalami anemia. Pendidikan ibu hamil yang tinggi berhubungan erat dengan tingkat pengetahuan ibu. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup khususnya dalam hal gizi ibu hamil akan dapat mempengaruhi ibu dalam pola nutrisi yang dikonsumsi selama kehamilan. Nutrisi dan gizi yang baik selama kehamilan membuat ibu tidak mengalami kekurangan energi kronis dan ibu tidak mengalami anemia selama masa kehamilan. Sesuai dengan pendapat

Wawan. A. (2011) Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan. Selama masa kehamilan gizi merupakan sumber nutrisi bagi bayi yang dikandungnya. Apa yang ibu makan akan mempengaruhi kondisi bayi. Apabila wanita hamil memiliki status gizi kurang selama kehamilannya maka ia beresiko memiliki bayi dengan kondisi kesehatan yang buruk. Wanita dengan status gizi baik akan melahirkan bayi yang sehat (Rukiyah. A.Y, 2011).

Dari hasil analisis hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi kejadian anemia antara ibu dengan pendidikan dasar dengan ibu yang berpendidikan lanjut artinya ada hubungan signifikan antara pendidikan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di BPM Sri Widayatni Sidoharjo Wonogiri. Selanjutnya dari hasil analisis diperoleh OR = 3,375 artinya ibu yang berpendidikan dasar memiliki resiko sebesar 3,3 kali mengalami

anemia. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Yanti D.A, A.Sulistianingsih, Keisnawati (2015), A.Mariza (2016) , dan penelitian E. Edison (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kejadian anemia ibu hamil. Adanya hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian anemia dalam penelitian ini didukung bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan lanjut yaitu SMA maupun sarjana. Hal ini sejalan dengan pendapat W.I. Mubarak (2011) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru di perkenalkan.

Dari hasil analisis hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi kejadian anemia antara ibu dengan pengetahuan kurang dengan ibu yang berpengetahuan baik artinya ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia di BPM Sri Widayatni Sidoharjo Wonogiri. Selanjutnya dari hasil analisis diperoleh OR = 4,431 artinya ibu yang berpengetahuan kurang memiliki resiko sebesar 4,4 kali mengalami anemia. Sependapat dengan penelitian Abidah, S. N., & Anggasari, Yasi (2019) yang menyatakan ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia. Adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian anemia dalam penelitian ini didukung bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik. Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010), bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka seseorang itu dapat lebih banyak mengetahui tentang suatu hal dan mampu menginterpretasikan, mengaplikasikan, menjabarkan, merangkum dan melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu. Tingkat pengetahuan yang baik tentang anemia yang dimiliki ibu hamil akan membuat ibu hamil memiliki pemahaman yang baik sehingga mampu mengaplikasikan apa yang seharusnya dipenuhi dan dilakukan dalam menjaga kehamilannya termasuk hal- hal yang dapat menjadi penyebab terjadinya anemia dalam masa kehamilan.

Dari hasil analisis hubungan antara status gizi ibu hamil dengan kejadian anemia dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang

signifikan antara status gizi ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di BPM Sri Widayatni Sidoharjo Wonogiri. Sependapat dengan penelitian E. Widhiastuti (2015) yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. Tidak adanya hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia dalam penelitian ini diperkuat bahwa sebagian besar ibu tidak mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK). Sesuai pendapat Rukiyah. A.Y. (2011) tujuan penatalaksanaan gizi pada wanita hamil adalah untuk mencapai status gizi ibu yang optimal sehingga ibu menjalani kehamilan dengan aman, melahirkan bayi dengan potensi fisik dan mental yang baik. Bayi yang akan dilahirkan dan perjalanan suatu penyakit pada ibu hamil perlu mendapatkan perhatian yang lebih sehingga untuk mengantisipasi terjadinya hal yang tidak diinginkan maka diperlukan adanya status diet dan nutrisi pada ibu hamil.

Dari hasil analisis hubungan antara ekonomi keluarga dengan kejadian anemia pada ibu hamil dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara ekonomi keluarga dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Sejalan dengan penelitian A. Mariza (2016) dan penelitian Yanti D.A, A.Sulistianingsih, Keisnawati (2015) yang menyatakan terdapat hubungan bermakna antara sosial ekonomi dengan kejadian anemia ibu hamil. Ekonomi yang tinggi memungkinkan ibu hamil memiliki kemampuan untuk memenuhi nutrisi selama masa kehamilan sehingga ibu tidak mengalami anemia. Menurut Notoatmodjo (2010) status ekonomi juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Tingkat ekonomi seseorang dapat dilihat berdasarkan pendapatan. Keadaan ekonomi sangat mempengaruhi kehamilan ibu karena berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ibu selama kehamilan antara lain makanan sehat, bahan persiapan kelahiran, obat-obatan, tenaga kesehatan dan transportasi/sarana angkutan (Rukiyah. A. Y, 2011).

Berdasarkan hasil analisis multivariat didapatkan hasil bahwa dari empat variabel independen yaitu pendidikan ibu, pengetahuan ibu, status gizi ibu dan ekonomi keluarga yang diduga memiliki hubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di BPM Sri Widayatni Sidoharjo Wonogiri menunjukkan bahwa keempat variabel memiliki *p value* kurang dari 0,05 yang artinya keempat

variabel tersebut memiliki hubungan secara signifikan dengan kejadian anemia.

Berdasarkan hasil analisis multivariat dari empat variabel independen yang memiliki hubungan secara signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil maka diketahui bahwa variabel yang memiliki hubungan paling dominan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di BPM Sri Widayatni adalah ekonomi keluarga karena memiliki nilai OR paling besar yaitu 6,554 artinya ibu hamil dengan ekonomi rendah memiliki resiko sebesar 6,5 kali mengalami anemia dibanding ibu hamil dengan ekonomi yang tinggi. Sesuai pendapat Notoatmodjo (2010) status ekonomi juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Tingkat ekonomi seseorang dapat dilihat berdasarkan pendapatan. Keadaan ekonomi sangat mempengaruhi kehamilan ibu karena berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ibu selama kehamilan antara lain makanan sehat, bahan persiapan kelahiran, obat-obatan, tenaga kesehatan dan transportasi/sarana angkutan (Rukiyah. A. Y, 2011).

#### KESIMPULAN

Berdasar hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pendidikan lanjut, sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan baik, sebagian besar ibu hamil tidak mengalami KEK dan sebagian besar ibu hamil memiliki ekonomi rendah. Diketahui bahwa ibu hami yang mengalami anemia dan ibu hamil yang tidak mengalami anemia memiliki jumlah yang sama. Ada hubungan signifikan antara pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan ekonomi keluarga dengan kejadian anemia di BPM Sri Widayatni. Tidak ada hubungan yang signifikan antara status gizi ibu dengan kejadian anemia di BPM Sri Widayatni. Variabel yang memiliki hubungan paling dominan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil adalah ekonomi keluarga.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abidah, S. N., & Anggasari, Yasi. 2019. Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil TM III di BPM Kusmawati Surabaya. *Journal of Health Sciences*, Vol.12 No. 02, 99-108. Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Ariani, A. P. 2014. *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Astuti, M. 2011. *Buku Pintar Kehamilan*. Jakarta: EGC

Asyirah, S. 2012. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Program Kebidanan Komunitas Fakultas Kesehatan Masyarakat Depok.

Edison.E. 2019. Hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal JKFT:*

*Universitas Muhamadiyah Tangerang* .Vol 4 No 2 Tahun 2019

Hidayat, A. A. A. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Huriyah, Siti. T dan Suherni. 2013. Hubungan Kejadian Kurang Energi Kronis Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Mantrijeron Tahun 2011. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*. Volume 3, No.1, Juli 2013. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan

Manuaba, I. B. G. 2010. *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: EGC.

Mariza.A. 2016. Hubungan pendidikan dan sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada Ibu hamil di BPS T Yohan Way Halim Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan Holistik* .Vol 10, No 1, Januari 2016 : 5-8

Mubarak, W. I. 2011. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.

Myles. 2011. *Buku Ajar Bidan*. Jakarta: EGC.

Notoatmodjo, S. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Wikjosastro.H. 2011. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka.

Proverawati, A. 2011. *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Proverawati. A dan Asfuah, S. 2009. *Buku Ajar Gizi Untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Riyanto.A. 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta. Nuha Medika

Rukiyah, A. Y. 2011. *Diktat Kuliah Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*. Jakarta: TIM.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiyawati, A. 2011. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.

Syafrudin. 2011. *Untaian Materi Penyuluhan KIA*. Jakarta: TIM.

Wawan,A. 2011. *Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Widhiastuti.E. 2015. Hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pleret Bantul. *Skripsi*. Jenjang D IV Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Yanti D.A., A. Sulistianingsih.,Keisnawati. 2015. Faktor-faktor terjadinya anemia pada ibu primigravida di wilayah kerja Puskesmas Pringsewu Lampung. *Jurnal Keperawatan*. Vol.6 No.2 Juli 2015. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Pringsewu Lampung

Yongki. 2012. *Asuhan Pertumbuhan Kehamilan Persalinan Neonatus*. Yogyakarta: Nuha Medika